

PENGARUH PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA SUMPANG MANGO KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Nurmalasari Sofyan
nurmalasarisofyan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemerintah desa terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Desa Sumpang Mango kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 559 KK, sedangkan sampel penelitian yaitu berjumlah 85 KK. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, dan Kuisiner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pengaruh pemerintah Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 68,5 % kategori berpengaruh, partisipasi masyarakat Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 69,75 % kategori berpengaruh, indikator perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 67,8 % dengan kategori berpengaruh.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Partisipasi, dan Pembangunan

Abstract

The purpose of research is to determine the effect of the village administration over planning in the Village District of Pitu Riawa Sumpang Mango Sidenreng Rappang, to determine the influence of public participation in the planning of development in the Village District of Pitu Riawa Sumpang Mango Sidenreng Rappang. The study population was the head of the family in the village of Mango districts Sumpang Pitu Riawa Sidenreng Rappang totaling 559 households, while the sample is numbered 85 KK. Teknik collecting data in this research is to use observation techniques, interviews, Library Studies, and Questionnaires. The collected data was then analyzed using frequency tables and percentages. The results of this study indicate that the indicator government influence Sumpang Mango Village District of Pitu Riawa Sidenreng Rappang with a value of 68.5% an effect category, community participation Sumpang Mango Village District of Pitu Riawa Sidenreng with a value of 69.75% Rappang influential categories, indicators of development planning at Sumpang Mango Village District of Pitu Riawa Sidenreng Rappang with a value of 67.8% with effect category.

Keywords: Village Government, Participation, and Development

A. PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan. Melalui otonomi dan desentralisasi yang diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah.

Partisipasi dalam pembangunan dipandang sebagai sebuah metodologi yang mengantarkan pelaku-pelakunya untuk dapat memahami masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat menganalisa dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi tersebut, sehingga memberikan kerangka untuk pemantauan keputusan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan. Dengan demikian desa semakin dituntut kesiapannya dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Demikian juga dalam mengembangkan atau menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menggali potensi yang ada, sehingga tercipta desa yang otonom yaitu masyarakat desa yang mampu memenuhi kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan. Harus kita sadari bahwa kehidupan bangsa ini saling ketergantungan satu sama lainnya dalam hal menciptakan kesejahteraan yang menyeluruh yang salah satunya dalam bidang pembangunan. Peranan pemerintah pada saat ini lebih diarahkan untuk menciptakan aparatur yang efisien, efektif bersih, dan berwibawa serta mampu melaksanakan seluruh tugas umum pemerintahan dan pembangunan sebaik-baiknya dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian masyarakat, bangsa dan Negara.

Desa Sumpang Mango Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya menunjukkan bahwa kepala desa atau pemerintah desa sudah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan partisipasi dari masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan, karena pemerintah desa dalam hal ini sering melibatkan diri atau sering terjun langsung ke lapangan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa pentingnya pembangunan tersebut karena pembangunan yang dilaksanakan adalah untuk kepentingan masyarakat juga. Disamping itu juga pemerintah desa dijadikan pola panutan yang tinggi sehingga masyarakat merasa terpanggil

untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap gerak pembangunan yang dilaksanakan.

Hasil observasi penulis pada minggu pertama bulan Maret 2016 ditemukan masalah di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, masalah tersebut adalah kurangnya pengaruh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan misalnya sebagai pemerintah desa harus selalu aktif dalam setiap musyawarah-musyawarah yang diadakan di desa, apalagi mengenai rencana-rencana pembangunan didesanya, begitu pula masyarakatnya, seharusnya hadir untuk menyampaikan langsung apa yang dibutuhkannya untuk kelangsungan hidupnya di desa tempat tinggalnya tersebut dan sebagai penguat atas semua aspirasi yang akan disampaikan oleh pemerintah desa, sehingga akan menjadi perencanaan pembangunan yang menjadi kebutuhan masyarakat desa khususnya di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, Pengaruh Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemerintah desa terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Soekanto (2001:268) memberikan pengertian tentang peranan, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa ada kedudukan, atau kedudukan tanpa peranan, sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua hal arti, seperti setiap orang mempunyai macam-

macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat bidang pembangunan Infrastruktur menurut Rahardjo (Adisasmita, 2006), dapat diukur melalui indikator:

1. Partisipasi masyarakat yaitu: peran aktif warga desa dan diikutsertakannya pada pelaksanaan program pembangunan desa yaitu Frekuensi kehadiran dalam rapat yang membicarakan program pembangunan, Intensitas pemberian sumbangan kontribusi yang bersifat materil, dan Frekuensi keterlibatan fisik.
2. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur yaitu sebuah proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu Tersedianya infrastruktur desa, Dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.
3. Transparansi, yaitu keterbukaan penggunaan dana dari pemerintah desa terhadap pembangunan.
4. Berkelanjutan, yaitu hasil dari pembangunan infrastruktur tersebut harus memiliki pengawasan atau kontrol dari masyarakat sehingga pembangunan tersebut dapat dinikmati secara terus-menerus.

(Mardikanto Totok, 2015), Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Konsep partisipasi dalam perkembangannya memiliki pengertian yang beragam walaupun dalam beberapa hal memiliki persamaan. Dalam pembangunan yang demokratis, terdapat tiga tradisi partisipasi yaitu partisipasi politik, partisipasi sosial dan partisipasi warga (Gaventa dan Valderama, 1999). Partisipasi dalam proses politik yang demokratis melibatkan interaksi individu atau organisasi politik dengan negara yang diungkapkan melalui tindakan terorganisir melalui pemungutan suara, kampanye, protes, dengan tujuan mempengaruhi wakil-wakil pemerintah. Partisipasi sosial dalam konteks pembangunan diartikan sebagai keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai pewaris pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan di semua tahapan siklus pembangunan (Stiefel dan Wolfe, 1994). Dalam konsep pembangunan, pendekatan partisipasi dimaknai; pertama, sebagai

kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses-proses demokratisasi dan pemberdayaan Cleaver 2002, dalam Cooke dan Kothari, (2002:36). Kedua, pendekatan ini juga dikenal sebagai partisipasi dalam dikotomi instrumen (means) dan tujuan (ends). Konsep ketiga, partisipasi adalah elite capture yang dimaknai sebagai sebuah situasi dimana pejabat lokal, tokoh masyarakat, LSM, birokrasi dan aktor-aktor lain yang terlibat langsung dengan program-program partisipatif, melakukan praktik-praktik yang jauh dari prinsip partisipasi.

(Rukminto, 2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan (Adisasmita, 2006), Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat. (Mardikanto Totok, 2015) Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri.

Indikator Partisipasi Masyarakat menurut (Mardikanto Totok, 2015) antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah setiap program pembangunan termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan yaitu kegiatan

pemantauan dan evaluasi program/proyek pembangunan sangat diperlukan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan karena tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Perencanaan Pembangunan menurut (Sjafrizal, 2014), adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah yang bersangkutan. M.L Jhingan (Sjafrizal, 2014) mengatakan perencanaan pembangunan adalah merupakan pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh suatu penguasa (pemerintah) pusat untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan di jangka waktu tertentu pula.

Ilmu perencanaan pembangunan pada awalnya muncul di negara negara sosialis, karena peran pemerintah dalam pembangunan dan ekonomi sangat besar dan kemudian munculah ide dari para ahli untuk menggunakan konsep ilmu perencanaan pembangunan sebagai koordinasi upaya pembangunan nasional. Ilmu perencanaan pembangunan mulai digunakan pada negara non sosialis pada masa setelah perang dunia kedua dan muncul 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang kalah perang pada perang dunia 2 yaitu seperti Jerman yang ingin membangun negaranya kembali setelah kekalahan. Dan kelompok ke dua yaitu negara yang baru merdeka dan ingin mengejar ketertinggalan dalam bidang pembangunan.

(Sjafrizal, 2014), Indikator perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan merupakan keterpaduan antara pelaku pembangunan baik dalam institusi pemerintahan sendiri maupun pemerintahan antara pihak swasta dan masyarakat secara keseluruhan.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah yaitu untuk dapat mendorong proses pembangunan secara lebih cepat dan efisien.
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan adalah untuk dapat mewujudkan pembangunan sesuai dengan apa yang telah

direncanakan semula, perlu dijamin semaksimal mungkin terdapatnya keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.

4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan ialah bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam perencanaan.
5. Menjamin tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil merupakan tujuan dan fungsi utama dari perencanaan pembangunan dalam literatur adalah untuk menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya, baik dana dan tenaga secara efektif, efisien dan adil.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan metode penelitian kuantitatif melalui desain deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan nilai suatu variabel dengan mengolah data-data yang ada kedalam suatu angka dan pada tahap analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dapat terbukti atau tidak.

Teknik pengumpulan data yang seharusnya digunakan dan tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan realibel sesuai dengan judul Peranan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Pembangunan di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Observasi, Wawancara, Kuisisioner, Dan Studi Kepustakaan sedangkan Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Analisis regresi sederhana juga digunakan untuk mengetahui nilai thitung sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Sumpaeng Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Akumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,48 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pemerintah desa mempengaruhi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa

Sumpang Mango adalah 70 % yang berarti kategori Berpengaruh. Nilai rata-rata skor 3,36 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh pemerintah desa dalam Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sumpang Mango adalah 67 % yang berarti kategori Berpengaruh. Rata-rata skor 3,44 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh pemerintah desa dalam keterbukaan penggunaan dana pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 69 % yang berarti kategori Berpengaruh.

Akumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,41 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh pemerintah desa dalam pengawasan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 68 % yang berarti kategori Berpengaruh. Jadi setelah diakumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,48 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 70 % yang berarti kategori Berpengaruh. Nilai rata-rata skor 3,55 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 71 % yang berarti kategori Berpengaruh.

Akumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,33 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 67 % yang berarti kategori Berpengaruh. Jadi setelah diakumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,53 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam pemamfaatan hasil pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 71 % yang berarti kategori Berpengaruh. Nilai rata-rata skor 3,53 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang dukungan koordinasi antara pelaku pembangunan terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 71 % yang berarti kategori Berpengaruh.

Akumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,36 dan nilai rata-rata presentase

tanggapan Responden tentang jaminan terciptanya keterkaitan daerah terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 67 % yang berarti kategori Berpengaruh. Jadi setelah diakumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,41 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang jaminan keterkaitan dan konsistensi proses pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 68 % yang berarti kategori Berpengaruh. Jadi setelah diakumulasikan dan didapatkan nilai rata-rata skor 3,33 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang optimalnya partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 67 % yang berarti kategori Berpengaruh. Nilai rata-rata skor 3,32 dan nilai rata-rata presentase tanggapan Responden tentang jaminan tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango adalah 66 % yang berarti kategori Berpengaruh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya maka hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh peranan pemerintah desa terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini berada pada kategori Berpengaruh.
2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini berada pada kategori Berpengaruh.
3. Pengaruh peranan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Sumpang Mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini berada pada kategori Berpengaruh.

E. REFERENSI

Adisasmita. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. .

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bass, Y. (2002). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ginanjari, K. (2008). *Masyarakat Desa dan Pengembangan Desa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan. (2001). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto Totok, S. P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miftah Thoha. (2000). *Peran Ilmu Administrasi Publik dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik*. Yogyakarta.
- Mustafa, H. (2014). *Menguak Perilaku Organisasi Sektor Publik Antara Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak. .
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Rukminto, A. I. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press .
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, M. d. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.